

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas, membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai (Sani, 2019). Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Qs. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah* yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah perbdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan (Shihab, 2002).

Tafsir Al-Maragi menjelaskan bahwa gunakanlah metode terbaik didalam berdakwah dan berdebat, yaitu berdakwah dengan cara yang terbaik. Itulah kewajibanmu. Adapun pemberian petunjuk dan penyesatan, serta pembalasan atas keduanya, diserahkan kepada-Nya semata, bukan kepada selain-Nya. Sebab, Dia lebih mengetahui tentang keadaan orang yang tidak mau meninggalkan kesesatan karena ikhtiarnya yang buruk, dan tentang keadaan orang yang mengikuti petunjuk karena dia mempunyai kesiapan yang baik (Al-Maragi, 1974).

Pentingnya menggunakan hikmah dan pelajaran yang baik dalam menyampaikan pengetahuan, menggunakan metode yang efektif dan menarik untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep materi yang diajarkan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas-

aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan masalah serta pentingnya berkomunikasi dengan cara yang baik dengan mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik melalui aktivitas-aktivitas mereka untuk menyampaikan ide-ide dan pendapat mereka dengan efektif.

Tanda seseorang telah belajar dengan adanya perubahan dalam dirinya. Berkaitan dengan hal itu, tentunya diperlukan suatu cara untuk menjadikan orang belajar, yang dalam hal ini diistilahkan dengan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Parwati, 2019) bahwa pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Belajar dan pembelajaran adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dapat diartikan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar yang ada agar terjadi proses belajar.

Bahan ajar dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD menjadi bahan ajar yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber belajar dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks data maupun fakta, proses, nilai, kemampuan, dan keterampilan (Sumantri, 2015).

LKPD merupakan sumber belajar berupa lembar tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai (Pawestri & Zulfiati, 2020). Menurut Prastowo mengungkapkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Triana, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi tentang materi-materi pembelajaran, petunjuk dan pelaksanaan tugas dalam pembelajaran. LKPD menjadi salah satu sumber belajar pendidik untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga membantu peserta didik meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Ibu Yenny Sifon, S.Pd.I pada tanggal 5 Agustus 2024 bahwa:

“Perlunya pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang dipelajari, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik serta meningkatkan partisipasi serta interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Selain itu LKPD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Agustus 2024 bahwa hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami

terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, peserta didik kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung, masih banyaknya peserta didik tidak mendengar penyampaian materi yang disampaikan oleh didik, kurangnya kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik sehingga keaktifan peserta didik menjadi sangat minim, LKPD yang cenderung monoton. Hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi pendidik dalam pembelajaran salah satunya dengan pemanfaatan LKPD.

Kemudian peneliti melakukan observasi kembali pada hari Kamis, 8 Agustus 2024, dari hasil wawancara ditemukan bahwa kurangnya pemanfaatan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan selama proses pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak merangsang antusiasme belajarnya mengakibatkan siswa cenderung sulit untuk mengetahui dan memahami materi. Hasil wawancara di dapat dari beberapa peserta didik di MTsN 2 Solok, yaitu hasil wawancara pertama dari ananda rizqa yang mengatakan bahwa dari pengalaman belajarnya tanpa menggunakan LKPD, ia mengalami kesulitan dalam memahami materi karena tidak menggunakan LKPD. Ia mengatakan selama proses belajar mengajar, ia merasa kurang aktif dan kurang memahami materi dengan baik. Ketika pendidik memberikan tugas berupa soal, terkadang ia dan teman-teman lainnya meminjam LKPD dari kelas sebelah.

Hasil wawancara kedua dari ananda rifa'i, mengatakan ia sangat kesulitan jika tidak menggunakan LKPD, walaupun kelas mereka menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan namun tetap saja perlu adanya LKPD sebagai

pegangan untuk peserta didik. Namun karena keterbatasan jumlah dari LKPD tersebut, menyebabkan kelas mereka tidak kebagian dalam mendapatkan LKPD.

Hasil wawancara ketiga pada tanggal 12 Agustus 2024 dari ananda anggun, ia mengatakan ketika pendidik menginformasikan “apakah kelas kami ingin menggunakan LKPD ketika proses pembelajaran?”, ia menjawab “ya”, begitu pun dengan teman sekelasnya. Mereka lebih memilih menggunakan LKPD dalam pembelajaran. Ia beranggapan bahwa dengan menggunakan LKPD, ia lebih memahami materi dan aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar kami karena pemanfaatan LKPD yang diterapkan oleh pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Jika pendidik memberikan tugas, ia dapat mengerjakannya dengan adanya LKPD. Dan jika pendidik memberikan tugas rumah, ia dapat mengerjakannya karena adanya LKPD.

Pemanfaatan LKPD dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik dan membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan saat pembelajaran. Dengan pemanfaatan LKPD tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta membantu meningkatkan pengalaman peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemanfaatan LKPD. Penelitian ini berjudul **“Pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang masalah yaitu:

1. Peserta didik kurang memahami terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.
2. Peserta didik kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih banyaknya peserta didik tidak mendengar penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik.
4. Penggunaan LKPD yang belum maksimal digunakan oleh pendidik.
5. Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Pemanfaatan LKPD dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok”.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana fungsi LKPD dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok?
- b. Bagaimana strategi pendidik dalam mengintegrasikan LKPD pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok?

- c. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan LKPD dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana fungsi LKPD dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendidik dalam mengintegrasikan LKPD pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok.
3. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan menggunakan LKPD dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Solok.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Membantu mengembangkan teori pembelajaran yang efektif melalui pemanfaatan LKPD.
- b. Membantu mengidentifikasi pemanfaatan LKPD dapat mempengaruhi proses belajar.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pengintegrasian LKPD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi dalam pemanfaatan LKPD dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar dan mengembangkan strategi pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menambah pengalaman menarik kepada peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka, serta membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai Akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi peneliti, diharapkan pada penelitian ini dapat menjadikan acuan dan tambahan referensi yang bertujuan untuk membantu peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait pemanfaatan LKPD.